

PENGARUH ROA, ROE, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI BARANG KONSUMSI NON-SIKLIS YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2021-2023

Cassia Monica¹, Amelia Setiawan², Hamfri Djajadikerta³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Katolik Parahyangan

6042101070@student.unpar.ac.id¹, amelias@unpar.ac.id², talenta@unpar.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Return on Assets, Return on Equity, dan Earnings per Share baik secara simultan maupun parsial terhadap harga saham pada perusahaan Industri Barang Konsumsi Non-Siklus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga 2023. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan pengolahan data menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dan 20 perusahaan dipilih sebagai sampel. Data untuk perusahaan-perusahaan ini diperoleh dari laporan keuangan di situs web BEI dan harga penutupan saham dari situs web Yahoo Finance untuk periode 2021-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Return on Assets tidak berpengaruh terhadap harga saham, demikian pula dengan Return on Equity. Namun, Earnings per Share berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian, secara simultan, variabel Return on Assets, Return on Equity, dan Earnings per Share mempengaruhi harga saham. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk meningkatkan jumlah sampel industri dan memasukkan faktor independen tambahan di luar yang diteliti dalam penelitian ini yang berhubungan dengan harga saham.

Kata Kunci: EPS, Harga Saham, ROA, ROE.

ABSTRACT

This study aims to determine the extent of the influence of Return on Assets, Return on Equity, and Earnings per Share both simultaneously and partially on stock prices in Non-Cyclical Consumer Goods Industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023. This type of research is quantitative, with data processing using classical assumption tests and multiple linear regression analysis. The sampling method used is purposive sampling, and 20 companies were selected. The data for these companies were obtained from financial statements on the IDX website and stock closing prices from the Yahoo Finance website for the period 2021-2023. The study results indicate that the variable Return on Assets does not influence stock prices, and the same applies to Return on Equity. However, Earnings per Share does have an impact on stock prices. Then, simultaneously, the variables Return on Assets, Return on Equity, and Earnings per Share affect stock prices. For future researchers, it is recommended to boost the quantity of industry samples and incorporate additional independent factors beyond those examined in this study that are associated with stock prices.

Keywords: EPS, ROA, ROE, Share Price.

PENDAHULUAN

Industri merupakan salah satu faktor yang krusial dalam perekonomian Indonesia. Hal tersebut terjadi karena industri berperan sebagai kontributor utama terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia sekitar separuh dari totalnya yaitu 50%. Maka dari itu, Indonesia semakin menjadi pusat perhatian para investor karena telah memberikan peluang yang besar terhadap pertumbuhan pasar. Pada dasarnya, kinerja sebuah industri menggambarkan nilai yang diberikan perusahaan yang akan berdampak terhadap harga pasar. Maka dari itu, harga pasar merupakan cerminan dari nilai perusahaan itu sendiri. Harga pasar merupakan informasi yang sensitif bagi para investor sehingga perubahan dari harga pasar akan mempengaruhi tindakan mereka.

Industri barang konsumsi merupakan salah satu saham yang paling stabil dibandingkan sektor lainnya dikarenakan industri ini tidak terlalu terpengaruh oleh kondisi ekonomi. Hal tersebut terbukti bahwa selama pandemi COVID-19 banyak industri barang konsumsi non-siklis yang tetap bertahan dalam kondisi krisis ekonomi karena industri barang konsumsi non-siklis akan tetap dibutuhkan oleh masyarakat. Perusahaan yang bergerak di bidang industri barang konsumsi non-siklis akan terus berkembang dan tumbuh secara substansial sehingga akan menarik minat para investor untuk berinvestasi pada industri tersebut

Harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yang menarik minat investor. *Return On Asset* (ROA) merupakan indikator yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, sementara *Return on Equity* (ROE) menunjukkan profitabilitas yang diberikan kepada pemegang saham. *Earnings per Share* (EPS) memberikan gambaran prospek perusahaan, dengan nilai yang lebih tinggi menandakan kinerja keuangan yang solid. Semakin tinggi ROA, ROE, dan EPS, semakin besar daya tarik perusahaan bagi investor, yang dapat mendorong kenaikan harga saham.

Asikin, Saudi, dan Roespinoedji (2020), menegaskan korelasi positif antara ROA dan harga saham sehingga dapat dikatakan bahwa ROA dapat digunakan sebagai alat ukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya yang berdampak terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dari penelitian yang telah dilakukan oleh Elindasari (2021) yang menyatakan bahwa ROA mempunyai hubungan yang negatif terhadap harga saham. Kemudian jika berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktaria dan Arifa (2022) ROA tidak mempunyai hubungan terhadap harga saham.

Menurut Murad (2021) dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa ROE mempunyai hubungan yang positif terhadap harga saham. Berbeda dari penelitian diatas, menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri, Usdeldi, Rahma (2024) menyatakan bahwa ROE memiliki hubungan yang negatif terhadap harga saham. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) ROE tidak mempunyai hubungan terhadap harga saham.

Menurut Hidayat, Djoko, dan Saudi (2021), EPS mempunyai hubungan yang positif terhadap harga saham. Namun, menurut hasil penelitian Putri, Usdeldi, Rahma (2024), EPS mempunyai hubungan yang negatif terhadap harga saham. Namun, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asikin, Saudi, dan Roespinoedji (2020), menyatakan bahwa EPS tidak mempunyai hubungan terhadap harga saham.

Melihat hasil dari penelitian sebelumnya yang masih berubah-ubah, penelitian ini menjadi lebih menarik dan layak untuk dilakukan. Penelitian ini akan membuktikan ada atau tidaknya dampak dari ROA, ROE, dan EPS terhadap harga pasar pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dari penelitian ini mengacu kepada Industri Barang Konsumsi Non-Siklis yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023 secara berturut-turut dengan mengambil sampel sebanyak 20 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian sehingga jumlah data yang diolah sebanyak 20 perusahaan kali 3 tahun yaitu sebanyak 60 data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan Industri Barang Konsumsi Non-Siklis yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2021-2023.
2. Perusahaan Industri Barang Konsumsi Non-Siklis yang mempunyai dan menerbitkan laporan keuangan secara menyeluruh dari tahun 2021-2023.
3. Perusahaan Industri Barang Konsumsi Non-Siklis yang mempunyai informasi finansial berdasarkan variabel studi yaitu *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Earnings Per Share*.
4. Perusahaan Industri Barang Konsumsi Non-Siklis yang mempunyai informasi serta data yang valid dan logis.

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dokumentansi sebagai teknik utama untuk mengumpulkan data dengan metode web scraping. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan mencari data melalui website <https://www.idx.co.id/id> dan <https://finance.yahoo.com/quote/%5EJKSE/history/>.

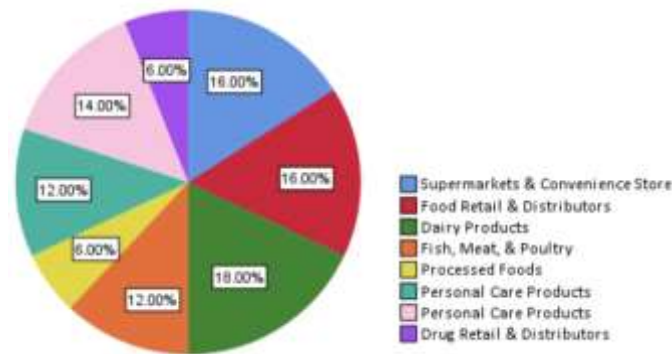
Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan SPSS untuk Analisis Statistik Deskriptif dan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Setelah itu, kami akan melakukan Uji Hipotesis dengan Analisis Regresi Linier Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pengujian dilakukan pada 50 data yang telah dikumpulkan sesuai dengan kriteria perusahaan dan tahun laporan. Sebelumnya terdapat 60 data, namun peneliti mengubah semua data menjadi logaritma (ln) dan mengeliminasi 10 data yang memiliki pencilan negatif. Didapatkan sejumlah Perusahaan Industri Barang Konsumsi Non-Siklis yang bergerak dalam industri berbeda.



Gambar 1. Pie Chart Jenis Sub-Industri Data

Data diatas menunjukkan bahwa sampel mayoritas merupakan perusahaan yang bergerak di bidang sub-industri *Dairy Product* (18 %), sedangkan industri *drug retail* (6%) & *distributor* serta *processed food* (6%) merupakan industri yang minoritas dari data sampel yang diambil. Berikut merupakan data deskriptif dari masing-masing *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning per-share* (EPS), dan harga saham pada sampel.

Tabel 1. Analisis Deskriptif masing-masing Variabel pada Sampel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	50	.746688	6.923117	3.96256640	1.321177962
ROA	50	.000000	3.663562	2.04375336	.760293296
ROE	50	1.386294	4.744932	2.71415418	.753030762
Saham	50	3.912023	8.813587	6.63859894	1.323892273
Valid N (listwise)	50				

Tampilan pada tabel 1 menunjukkan jumlah sampel 50 data. Pada variabel ROA, disebutkan bahwa data minimumnya adalah -0,00 dan data maksimumnya adalah 3,663, dengan standar deviasi sebesar 0,7602. Nilai rata-rata dari ROA-nya sebesar 2,043. Sedangkan pada variabel ROE, nilai reratanya adalah 2,714. Didapati juga nilai minimum 1,386 dan maksimum 4,744 dengan standar deviasi 0,753.

Pada baris berikutnya dapat dilihat nilai minimum dan maksimum dari EPS data sampel, yaitu 0,746 dan 6,923. Nilai reratanya adalah 3,962 dan nilai standar deviasinya adalah 1,321. Variabel dependen yaitu harga saham, menunjukkan angka standar deviasi 1,323 yang cukup besar. *Range* datanya juga cukup besar, dengan nilai minimum 3,912 dan maksimum 8,813. Rata-rata harga sahamnya adalah 1.448,18.

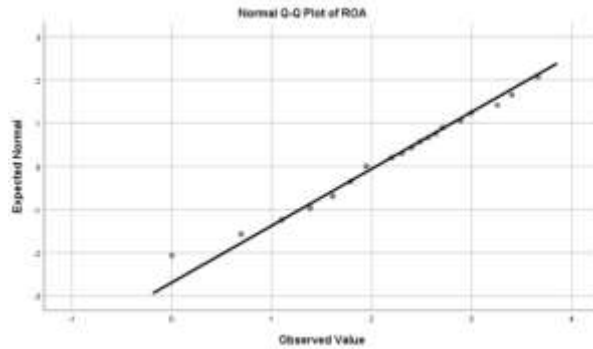
Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji asumsi yang dilakukan untuk keempat variabel tadi diawali dengan uji normalitas. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah sebaran data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan Uji Kolmogorov Smirnov.

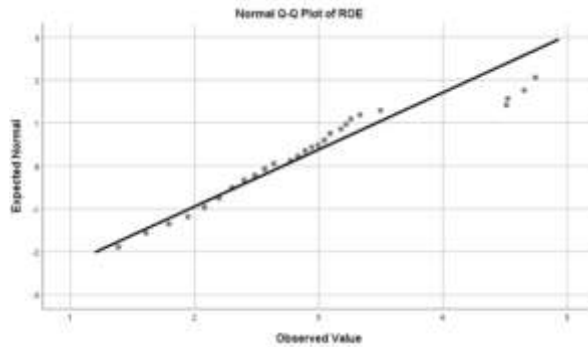
Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		EPS	ROA	ROE	Saham
N		50	50	50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.96256640	2.04375338	2.71415418	6.63859894
	Std. Deviation	1.321177962	.760293296	.753030762	1.323892273
Most Extreme Differences	Absolute	.081	.111	.115	.065
	Positive	.079	.111	.115	.065
	Negative	-.081	-.090	-.080	-.065
Test Statistic		.081	.111	.115	.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.168 ^c	.096 ^c	.200 ^{c,d}

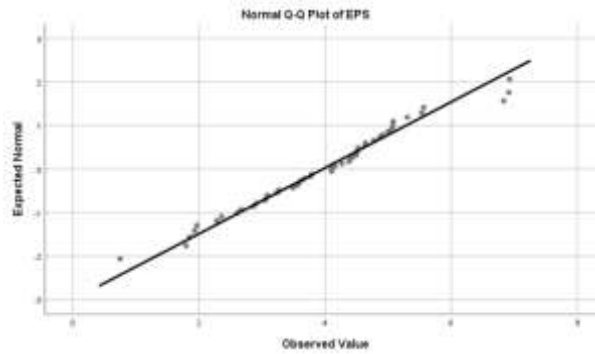
Tabel 2 menunjukkan uji normalitas. Nilai signifikansi *p-value* pada variabel EPS adalah sebesar 0,2, variabel ROA sebesar 0,168 variabel ROE sebesar 0,096, dan variabel harga saham sebesar 0,2. Keempatnya menunjukkan nilai *p-value* > 0.05, sehingga asumsi terhadap normalitas diterima. Dapat disimpulkan bahwa data dari keempat variabel berdistribusi normal. Penyebaran nilai data untuk setiap variabel dapat diamati pada diagram *Q-Q* plot yang berada di bawah ini.



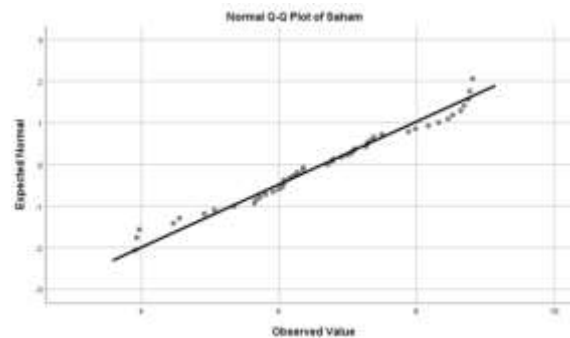
Gambar 2. *Q-Q* Plot ROA



Gambar 3. *Q-Q* Plot ROE



Gambar 4. Q-Q Plot EPS



Gambar 5. Q-Q Plot Harga Saham

Grafik menunjukkan adanya data-data yang mengikuti grafik linear. Maka dari itu, data dapat disimpulkan berdistribusi normal. Untuk melihat apakah data dapat diuji secara regresi, dilakukan pengujian asumsi lainnya, seperti multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan *tolerance*. Data akan dinilai tidak terjadi multikolinieritas apabila didapatkan nilai VIF < 10,00 dan nilai *tolerance* > 0,10. Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

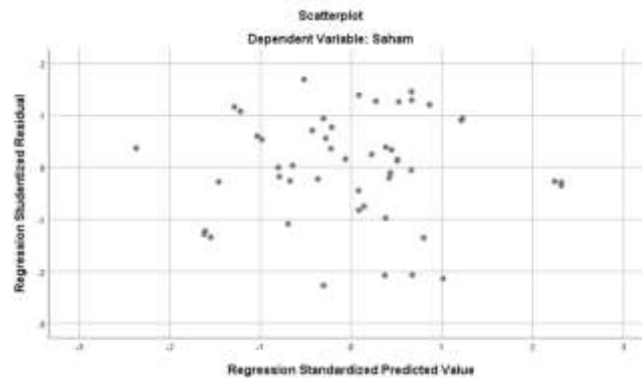
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.730	.518		7.204	.000		
	EPS	.799	.099	.797	8.108	.000	.869	1.151
	ROA	.044	.290	.025	.152	.880	.302	3.309
	ROE	-.128	.292	-.073	-.439	.663	.305	3.278

a. Dependent Variable: Saham

Dapat dilihat pada kolom *collinearity statistics*, terdapat angka VIF dan *tolerance*. Untuk semua variabel independen, baik EPS, ROE, dan ROA memiliki nilai VIF 1,151; 3,278; dan 3,309 secara berturut-turut. Nilai VIF tersebut memenuhi syarat VIF < 10,00. Nilai *tolerance* setiap variabel adalah 0,869 untuk EPS, 0,302 untuk ROA, dan 0,305 untuk ROE. Ketiganya juga menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap *heteroscedasticity* data dapat dilihat dari beberapa cara. Pertama, dapat dilihat melalui *scatter plot* antara residual dengan dependen variabel. Apabila tidak ada pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Gambar 5 menunjukkan bahwa data yang didapat dari 50 sampel tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 6. Scatter Plot dengan Residual

Kedua, pengujian lainnya dapat dilihat melalui Glejser test. Uji ini dilihat dengan besarnya *random error* yang meningkat secara proporsional terhadap perubahan dalam satu atau lebih variabel eksogen. Apabila tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel residual ($p\text{-value} > 0.05$), maka dapat disimpulkan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	.000	1.000 ^b
	Residual	33.203	46	.722		
	Total	33.203	49			

a. Dependent Variable: Abs_Res

b. Predictors: (Constant), ROE, EPS, ROA

Hasil uji di atas menunjukkan $p\text{-value}$ sebesar 1,00 yaitu > 0.05 , sehingga dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Asumsi autokorelasi dapat diuji menggunakan statistik Durbin-Watson. Uji ini digunakan sebagai uji untuk memeriksa autokorelasi dalam *residual* analisis regresi. Jika autokorelasi ada, maka keabsahan pengaruh independen variabel dalam mempengaruhi dependen variabel akan berkurang. Berikut merupakan hasil *output* dari uji Durbin-Watson.

Tabel 5. Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.783 ^a	.613	.588	.849587794	2.516

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, ROA

b. Dependent Variable: Saham

Hasil di atas menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,516. Nilai DW berada pada kisaran 0 hingga 4. DW akan disimpulkan tidak memiliki autokorelasi apabila semakin mendekati angka 2. *Rule of thumb* dalam pengambilan keputusan skor DW adalah 1.5 hingga 2.5. Maka dari itu, dari tabel di atas, ditunjukkan nilai 2,516, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data sampel.

Uji Hipotesis dengan Analisis Regresi Persamaan Regresi

Untuk mengetahui persamaan regresinya, maka perlu dilihat nilai B masing-masing variabel independen. Penelitian ini akan melihat nilai B, karena ingin melihat dan membandingkan nilai kontribusi masing-masing prediktor pada variabel dependen di situasi sesungguhnya.

Tabel 6. Koefisien β Tiap Variabel

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3.730	.518	
	EPS	.799	.099	.797
	ROA	.044	.290	.025
	ROE	-.128	.292	-.073

a. Dependent Variable: Saham

Nilai B dapat dilihat dari angka *unstandardized coefficients* B. Nilai B untuk masing-masing variabel adalah $B_{ROE} = -0,128$; $B_{ROA} = 0,044$; $B_{EPS} = 0,799$; dengan nilai konstan α 3,730. Maka dari itu, dapat dibuat persamaan:

$$Y (\text{nilai saham}) = 3,730 + 0,044 \text{ ROA} - 1,28 \text{ ROE} + 0,799 \text{ EPS}$$

Dapat disimpulkan bahwa:

1. Jika EPS, ROA, dan ROE bernilai konstan atau 0, maka harga saham akan sama dengan 3,730.
2. Jika nilai EPS naik satu satuan, maka harga saham akan naik sebesar 0,799 poin.
3. Jika nilai ROA naik satu satuan, maka harga saham akan naik sebesar 0,044 poin.
4. Jika nilai ROE naik satu satuan, maka harga saham akan turun sebesar 0,128 poin.

Uji t

Memeriksa uji t dalam regresi linear berganda memungkinkan peneliti untuk menilai signifikansi statistik dari variabel prediktor secara individual. Ini membantu menentukan apakah setiap variabel prediktor memiliki dampak yang signifikan pada hasil dan membantu dalam interpretasi hasil model regresi.

Tabel 7. Uji t Hasil Regresi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.730	.518		7.204 .000
	EPS	.799	.099	.797	8.108 .000
	ROA	.044	.290	.025	.152 .880
	ROE	-.128	.292	-.073	-.439 .663

a. Dependent Variable: Saham

Tabel 7 memperlihatkan nilai t pada kontribusi masing-masing variabel. Nilai t

pada EPS, ROA, dan ROE secara berturut-turut adalah 8,108; 0,152; dan -0,439. Apabila dilihat dari nilai signifikansi *p-value*, maka *p-value* dari EPS sebesar 0,000, sedangkan ROA 0,880 dan ROE sebesar 0,663. Hal ini menunjukkan bahwa hanya *p-value* dari EPS yang memiliki signifikansi < 0.05.

Dapat disimpulkan bahwa:

1. Uji hipotesis ROA berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Non-Siklis yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2021-2023 menunjukkan *p-value* 0,880 > 0.05. Maka dari itu, ROA tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap harga saham pada tingkat keyakinan 95%.
2. Uji hipotesis ROE berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Non-Siklis yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2021-2023 menunjukkan *p-value* 0,663 > 0.05. Maka dari itu, ROE tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap harga saham pada tingkat keyakinan 95%.
3. Uji hipotesis EPS berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Non-Siklis yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2021-2023 menunjukkan *p-value* 0,000 < 0.05. Maka dari itu, dapat dibuktikan terdapat pengaruh EPS terhadap harga saham pada tingkat keyakinan 95%.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.679	3	17.560	24.328	.000 ^b
	Residual	33.203	46	.722		
	Total	85.882	49			

a. Dependent Variable: Saham
b. Predictors: (Constant), ROE, EPS, ROA

Tabel 8 menunjukkan bahwa didapatkan nilai F sebesar 24,328 dengan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,00. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis mayor diterima. Artinya, EPS, ROA, dan ROE bersama-sama mempengaruhi nilai harga saham pada perusahaan Industri Barang Konsumsi Non-Siklis secara signifikan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, juga dikenal sebagai R², mengukur seberapa baik variabel independen dalam model regresi menjelaskan keragaman variabel dependen. Memeriksa koefisien determinasi membantu menilai kebaikan model regresi, menunjukkan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Tabel 9 menunjukkan nilai R².

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783 ^a	.613	.588	.849587794

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, ROA
b. Dependent Variable: Saham

Data di atas memperlihatkan nilai R^2 sebesar 0,613. Artinya, EPS, ROE, dan ROA secara bersama-sama atau simultan, mempengaruhi nilai harga saham dengan besar pengaruh 61,3 % dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak menjadi fokus penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Nilai signifikansi ROA adalah 0,880 berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji parsial. Nilai signifikansi ROA sebesar $0,880 > \text{probabilitas } 0,05$ sehingga H_1 ditolak yang berarti variabel *Return On Asset* (X1) tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap variabel Harga Saham (Y) pada Industri Barang Konsumsi Non-Siklis yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 pada tingkat keyakinan 95%. Maka dari itu, indikasi menunjukkan bahwa ROA bukanlah faktor yang dipertimbangkan secara serius oleh investor saat mengambil keputusan investasi. Hal tersebut terjadi karena ROA mempunyai kelemahan yang cenderung fokus terhadap jangka pendek sehingga investor tidak dapat memprediksi keuntungan yang didapatkan dalam jangka panjang di masa depan.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh Faisal dan Prijati (2020) yang memberikan kesimpulan dalam penelitiannya bahwa secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suwarno (2022) yang menyatakan pada kesimpulannya bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian ini terjadi karena berbedanya industri yang diteliti karena nilai ROA dapat bervariasi signifikan antar industri yang menyebabkan terjadinya kesulitan untuk membandingkan ROA dari industri yang berbeda. Selain itu, ROA juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang berada diluar kendali perusahaan seperti kondisi ekonomi atau perubahan peraturan yang menyebabkan terdapat perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian ini.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Nilai signifikansi ROE adalah 0,663 berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji parsial. Nilai signifikansi ROE sebesar $0,663 > \text{probabilitas } 0,05$ sehingga H_2 ditolak yang berarti variabel *Return On Equity* (X2) tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap variabel Harga Saham (Y) pada Industri Barang Konsumsi Non-Siklis yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 pada tingkat keyakinan 95%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa para investor tidak mempertimbangkan ROE saat berinvestasi. Pada dasarnya, ROE yang semakin tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dalam menggunakan modalnya yang dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Namun, jika modal yang diperoleh perusahaan lebih banyak dari hutang daripada modal sendiri juga akan merugikan investor karena laba yang dihasilkan digunakan untuk melunasi hutangnya terlebih dahulu.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutriyadi (2023) yang memberikan kesimpulan bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kemudian hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Takaful et al. (2021) yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap harga saham Hal tersebut terjadi karena data yang diambil untuk dilakukan penelitian berbeda dalam industri karena ROE dapat bervariasi signifikan antar industri yang menyebabkan terjadinya kesulitan dalam membandingkan ROE perusahaan dari industri yang berbeda. Selain itu, terdapat perbedaan tahun yang

diteliti yang memungkinkan terjadinya perbedaan kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi nilai ROE.

Pengaruh *Earnings per Share* terhadap Harga Saham

Nilai signifikansi EPS adalah 0,000 berdasarkan hasil penelitian uji parsial. Nilai signifikansi EPS sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti variabel EPS (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y) pada Industri Barang Konsumsi Non-Siklis yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 pada tingkat keyakinan 95%. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa investor menjadikan EPS sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi. Hal tersebut dikarenakan EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh dari setiap lembar saham sehingga EPS yang memiliki nilai tinggi mencerminkan keberhasilan perusahaan. Nilai EPS yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin besar juga investor yang akan membayar saham perusahaan.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh Dzakwan et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa EPS memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

Namun, penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian oleh Francisca et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa EPS tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian tersebut terjadi karena perbedaan periode penelitian, industri yang diteliti, dan ukuran sample yang diambil.

Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Earnings per Share* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menggunakan uji F menyatakan bahwa variabel independen yaitu ROA, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada Industri Barang Konsumsi Non-Siklis yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung $> F$ tabel ($24,328 > 2,81$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dari itu, H4 diterima yang berarti ROA, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai *adjusted R-squared* sebesar 61,3% mengindikasikan bahwa ROA, ROE, dan EPS yang merupakan faktor-faktor yang menjadi fokus dalam penelitian ini dapat menjelaskan sebesar 61,3% pengaruhnya terhadap harga saham. Namun, sisanya 38,7% dipengaruhi oleh hal lain di luar penelitian ini.

Persentase pengaruh variabel independen (ROA, ROE, dan EPS) terhadap variabel dependen (Harga Saham) sebesar 61,3% sedangkan sisanya 38,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak menjadi fokus dalam model penelitian ini.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) yaitu ROA, ROE, EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

Namun, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sorongan (2019) yang mengungkapkan bahwa hanya ROE dan EPS yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan ROA tidak. Perbedaan hasil penelitian tersebut terjadi karena perbedaan periode penelitian, industri yang diteliti, dan ukuran sample yang diambil.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan dengan tingkat keyakinan 95% bahwa variabel return on assets (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada

industri barang konsumsi non-siklis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021–2023. Demikian pula, variabel ROE juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri yang sama dan pada periode yang sama dengan tingkat keyakinan 95%. Namun, variabel EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada industri barang konsumsi non-siklis yang terdaftar di BEI dalam periode 2021-2023 dengan tingkat keyakinan 95%. Secara keseluruhan, variabel ROA, ROE, dan EPS secara bersama-sama berdampak positif dan signifikan pada harga saham industri barang konsumsi non-siklis yang terdaftar di BEI pada periode yang sama. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengambil jumlah sampel yang lebih banyak, menambah periode penelitian, dan menambah variabel bebas lain diluar dari variabel dalam penelitian ini yang berhubungan dengan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022, April). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020). In **Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)** (Vol. 1, pp. 472-482).
- Dzakwan, N., Fariantin, E., & Setiawati, E. (2023). Pengaruh Roa, Npm, Eps, Dan Pbv Terhadap Harga Saham Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei. **Ganec Swara*, 17*(1), 44-52.
- Elindasari, N. (2021). ROA, ROE, CAR, and EPS on The Stock Price of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with GARCH (1,1). **Indonesian Financial Review*, 1*(1), 33–45. <https://doi.org/10.55538/ifr.v1i1.4>
- Faisal, P. R., & Prijati, P. (2018). Pengaruh Roa, Roe, Npm Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei. **Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7*(5).
- Francisca, T. D., & Suselo, D. (2023). Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. **Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5*(3), 1138-1152.
- Hidayat, R., Roespinoedji, D., & Saudi, M. H. (2021). Effect of return on assets, net profit margin and earning per share on stock prices. **Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12*(8), 1388-1403. Retrieved from <https://www.proquest.com/scholarly-journals/effect-return-on-assets-net-profit-margin-earning/docview/2623457976/se-2>
- Murad, A. Analysis of the Effect of Eps, Roe, and Quick Ratio on Stock Prices (Empirical Study on Food and Beverage Companies on the Idx). **International Journal of Business Marketing and Management**, 1-6.
- Oktaria, E. T., & Arifa, S. N. (2022). The effect of return on assets (ROA), return on equity (ROE) and earnings per share (EPS) on stock prices in food and beverage companies listed on the Indonesia stock exchange 2016-2020. **JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 10*(2), 171-182.
- Sari, D. I. (2021). Pengaruh Roa, Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019. **Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5*(1), 1-14.
- Sutriyadi, R. (2023). Pengaruh Roa, Roe, Eps Dan Npm Terhadap Harga Saham Indeks Lq45 Tahun 2018-2022. **J. Lentera Akunt*, 8*(1), 249-261.
- Sorongan, F. A. (2019). Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI. **Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan*

Inovasi. Universitas Sam Ratulangi, 6*(2), 106-113.

Takaful, B. (2021). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ekobis Dewantara, 4*(1), 11-19.